



PROMPT MANUFACTURING INDEX (PMI) - BANK INDONESIA

TRIWULAN IV - 2020 KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN TERUS MEMBAIK

Kinerja Sektor Industri Pengolahan

Kinerja sektor Industri Pengolahan pada triwulan IV-2020 diperkirakan membaik walaupun masih dalam fase kontraksi. Hal itu tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia (PMI-BI) sebesar 47,29%, meningkat dari 44,91% pada triwulan III-2020 dan 28,55% pada triwulan II-2020¹. Perbaikan terjadi pada hampir seluruh komponen pembentuk PMI-BI, terutama volume produksi ditopang oleh penerimaan barang input yang lebih cepat, serta jumlah tenaga kerja. Secara sektoral, mayoritas subsektor mencatat perbaikan kinerja pada triwulan IV-2020, terutama subsektor Logam Dasar Besi dan Baja, serta subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet dan subsektor Kertas dan Barang Cetak yang sudah berada pada fase ekspansi.

Ekspansi Kegiatan Usaha

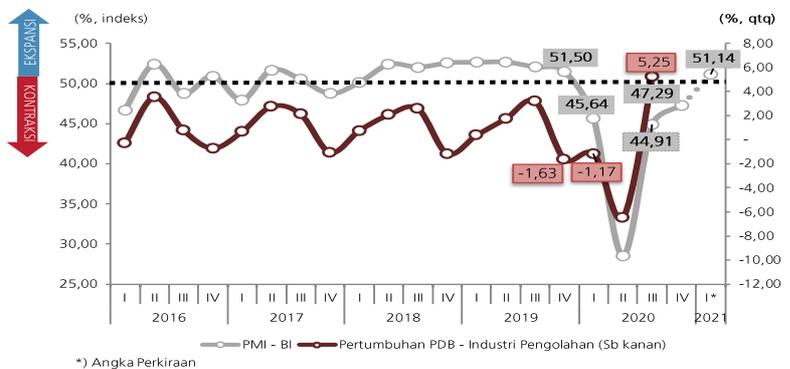
Pada triwulan I 2021, kinerja sektor Industri Pengolahan diprakirakan meningkat dan berada dalam fase ekspansi. PMI-BI pada triwulan I 2021 diprakirakan sebesar 51,14%, meningkat dari triwulan sebelumnya. Peningkatan PMI-BI didorong oleh komponen volume total pesanan, volume persediaan barang jadi, dan volume produksi yang berada pada fase ekspansi. Pada periode tersebut beberapa subsektor diprakirakan akan berada pada fase ekspansi, yaitu subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, subsektor Semen dan Barang Galian Non Logam, subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet, dan subsektor Kertas dan Barang Cetak.

Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia

PMI-BI pada triwulan IV-2020 mengindikasikan kinerja industri pengolahan membaik meski masih dalam fase kontraksi.

Pada triwulan IV-2020, kinerja Industri Pengolahan terindikasi membaik meski masih dalam fase kontraksi. Hal ini tercermin dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia sebesar 47,29%, membaik dari 44,91% pada triwulan sebelumnya. Kinerja Industri Pengolahan diindikasikan semakin membaik pada triwulan I-2021 dan berada pada fase ekspansi. PMI-BI triwulan I-2021 diprakirakan 51,14%, naik dari 47,29% pada triwulan IV-2020 (Grafik 1).

Grafik 1 Prompt Manufacturing Index (PMI) – BI dan Pertumbuhan Triwulanan PDB Industri Pengolahan

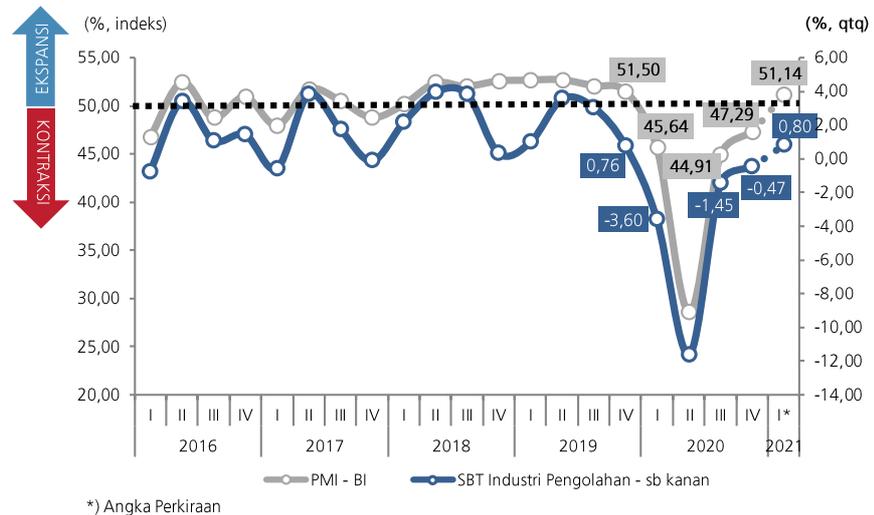


¹ Index diatas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan dibawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi.

Peningkatan PMI-BI sejalan dengan perkembangan kegiatan sektor Industri Pengolahan hasil SKDU yang membaik.

Perbaikan PMI-BI pada triwulan IV-2020 tersebut sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan triwulan IV-2020 hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). Hal tersebut tercermin dari SBT kegiatan usaha Industri Pengolahan sebesar -0,47% pada triwulan IV-2020, membaik dari triwulan sebelumnya sebesar -1,45%. Pada triwulan I-2021, kegiatan usaha sektor Industri Pengolahan hasil SKDU diprakirakan juga meningkat dengan SBT sebesar 0,80% (Grafik 2).

Grafik 2 Prompt Manufacturing Index (PMI)-BI & SBT SKDU Industri Pengolahan



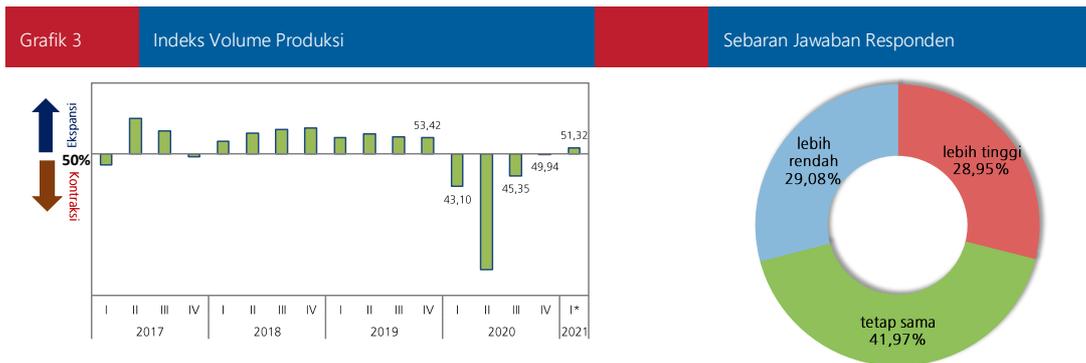
Indikator Pembentuk PMI – BI

Peningkatan PMI triwulan IV-2020 didorong perbaikan yang terjadi pada mayoritas komponen pembentuknya.

Berdasarkan komponen pembentuknya, perbaikan PMI-BI pada triwulan IV-2020 terjadi pada mayoritas komponen, dengan indeks tertinggi pada komponen volume produksi dengan indeks 49,94% meski masih berada pada fase kontraksi. Meningkatnya PMI-BI pada triwulan tersebut didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat saat HBKN Natal dan libur akhir tahun, sehingga meningkatkan permintaan masyarakat dan didukung ketersediaan sarana produksi.

A. Volume Produksi

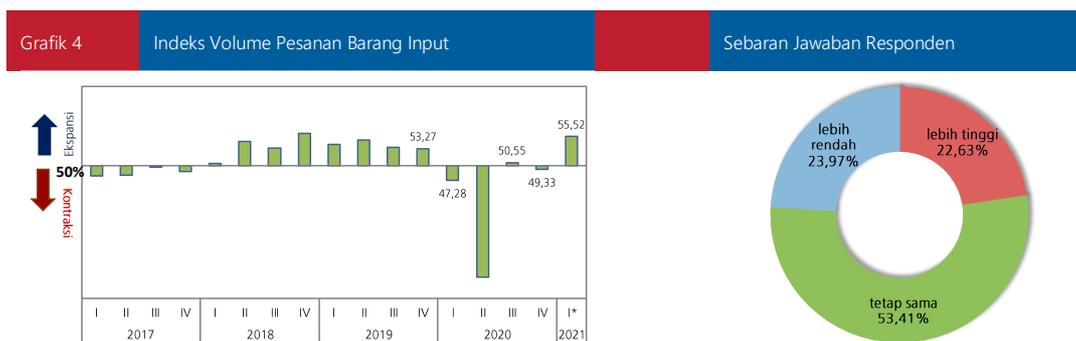
Pada triwulan IV-2020, volume produksi tercatat mengalami peningkatan dengan indeks sebesar 49,94%, lebih tinggi dari 45,35% pada triwulan sebelumnya, meski masih dalam level kontraksi. Indeks volume produksi yang mengalami perbaikan sejalan dengan peningkatan kecepatan penerimaan barang input sebagai indikator bahan pendukung dari produksi industri. Responden menyatakan peningkatan volume produksi tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan yang meningkat saat HBKN Natal dan libur akhir tahun. Pada triwulan I-2021, volume produksi diprakirakan berada pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 51,32% (Grafik 3).



B. Volume Pesanan Barang Input

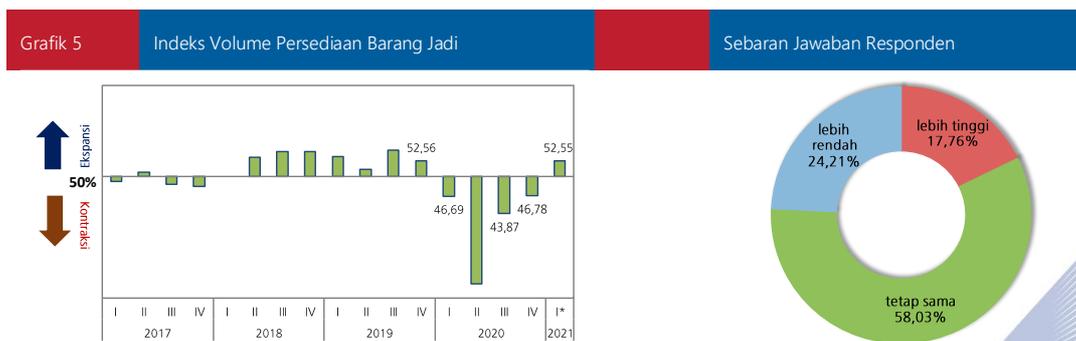
Volume pesanan barang input mengalami penurunan pada triwulan IV-2020 setelah sebelumnya berada dalam fase ekspansi, dengan indeks sebesar 49,33%, lebih rendah dari 50,55% pada triwulan sebelumnya. Menurunnya volume pesanan barang input terjadi pada sebagian subsektor, terutama subsektor Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya. Pesanan barang input diperkirakan telah dilakukan pada triwulan sebelumnya oleh sektor industri pengolahan guna mempersiapkan permintaan yang meningkat saat HBKN Natal dan libur akhir tahun.

Pada triwulan I-2021, responden memprakirakan volume pesanan barang input akan meningkat dengan indeks sebesar 55,52% atau sudah berada pada fase ekspansi (Grafik 4). Peningkatan tersebut terjadi pada berbagai subsektor, antara lain Makanan, Minuman dan Tembakau, Pupuk, Kimia & Barang dari Karet, dan Kertas & Barang dari Cetak.



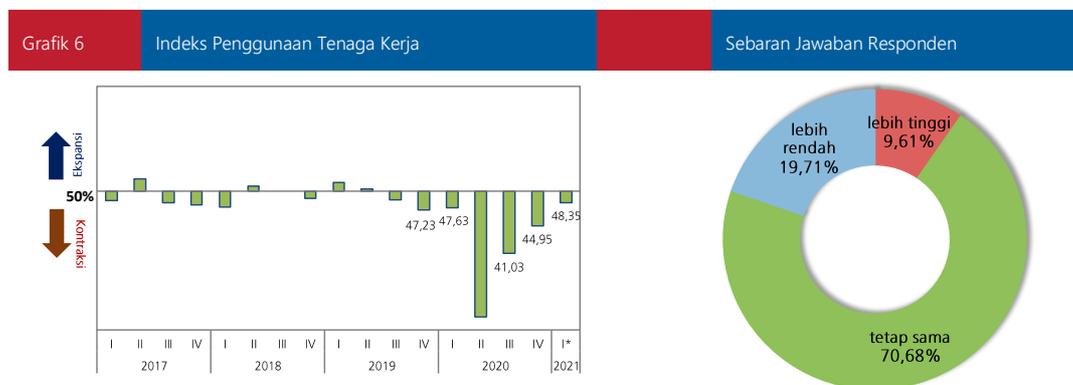
C. Volume Persediaan Barang Jadi

Sejalan dengan meningkatnya volume produksi, volume persediaan barang jadi juga menunjukkan perbaikan meski masih dalam fase kontraksi dengan indeks 46,78% pada triwulan IV-2020 dari sebelumnya 43,87% pada triwulan III-2020. Sementara itu, pada triwulan I-2021, komponen volume persediaan barang jadi diprakirakan meningkat dan berada pada fase ekspansi dengan indeks 52,55% seiring dengan peningkatan volume produksi (Grafik 5).



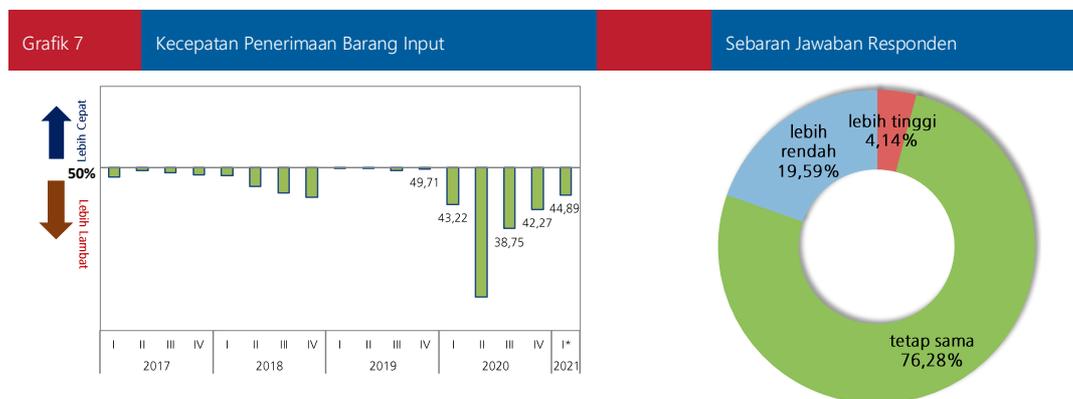
D. Jumlah Tenaga Kerja

Pada triwulan IV-2020, indeks penggunaan jumlah tenaga kerja juga tercatat membaik meski tetap berada pada fase kontraksi sebesar 44,95%, lebih tinggi dibandingkan 41,03% pada triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan volume produksi pada periode tersebut. Pada triwulan I-2021, penggunaan tenaga kerja sektor Industri Pengolahan diperkirakan meningkat meski masih terbatas sejalan dengan peningkatan volume produksi, namun tetap masih dalam fase kontraksi dengan indeks sebesar 48,35% (Grafik 6).



E. Kecepatan Penerimaan Barang Input

Komponen kecepatan penerimaan barang input pada triwulan IV-2020 mengalami peningkatan secara terbatas, dengan indeks sebesar 42,27% (Grafik 7). Perbaikan kecepatan penerimaan barang input diindikasikan karena lancarnya distribusi dan pasokan. Adapun kecepatan barang input diperkirakan tetap membaik hingga triwulan I-2021 meski masih dalam fase kontraksi. Indeks kecepatan penerimaan barang input triwulan I-2021 tercatat sebesar 44,89%, membaik dari triwulan sebelumnya.



PMI – BI Menurut Subsektor Ekonomi

Berdasarkan subsektor, perbaikan kinerja PMI-BI triwulan IV-2020 terjadi pada hampir seluruh subsektor Industri Pengolahan (Grafik 8). Sejumlah subsektor tercatat berada dalam fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet (51,44%), diikuti subsektor Kertas dan Barang Cetak (50,50%).

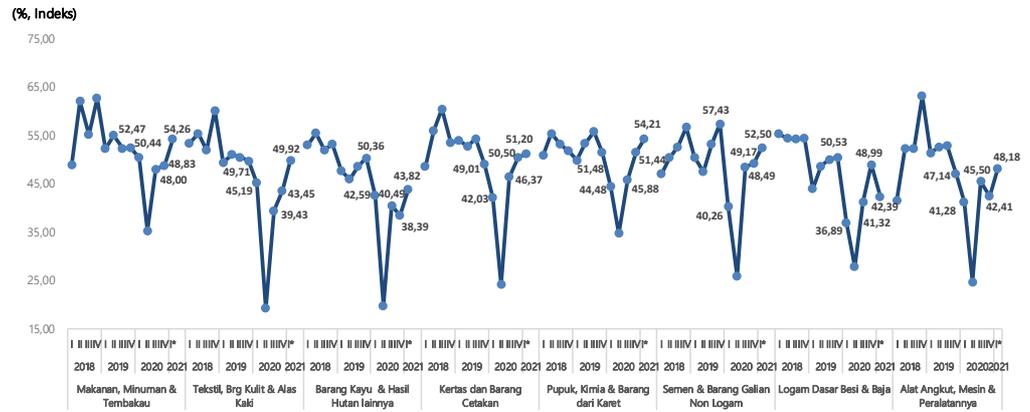
Pada triwulan I-2021, kinerja PMI-BI tercatat mengalami perbaikan pada mayoritas subsektor Industri Pengolahan. Beberapa subsektor telah berada dalam level ekspansi pada triwulan tersebut, yaitu subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau (54,26%) didorong permintaan yang masih terjaga, disertai kecukupan bahan baku produksi, subsektor Pupuk,

Perbaikan kinerja terindikasikan terjadi pada mayoritas subsektor di triwulan IV-2020.

Pada triwulan I-2021 sejumlah subsektor berada dalam fase ekspansi.

Kimia dan Barang dari Karet (54,21%) dan subsektor Kertas dan Barang Cetak (51,20%) (Grafik 8).

Grafik 8 PMI-BI Menurut Subsektor



Tabel 1

Prompt Manufacturing Index – BI
(% Indeks)

Periode	Komponen					PMI - BI	
	Volume Produksi	Volume Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja		
2010	I	51,50	46,54	47,85	49,81	49,72	48,94
	II	57,51	48,26	46,79	49,36	52,84	51,38
	III	53,04	50,00	47,48	49,83	49,04	50,17
	IV	55,12	49,75	46,28	48,84	48,76	50,29
2011	I	49,11	46,18	46,67	48,70	46,42	47,28
	II	56,35	49,91	48,43	49,48	50,61	51,40
	III	54,21	50,51	47,98	49,58	48,91	50,64
	IV	53,89	51,07	47,18	48,44	49,22	50,56
2012	I	51,15	47,51	47,07	47,96	49,73	48,85
	II	59,64	51,39	47,57	50,26	51,65	52,82
	III	50,00	48,86	47,36	50,26	49,47	49,18
	IV	54,51	49,08	46,78	49,54	46,69	49,66
2013	I	50,18	45,41	45,76	48,23	46,64	47,18
	II	59,86	50,10	48,51	50,80	50,10	52,37
	III	51,12	49,23	47,41	48,97	47,07	48,97
	IV	57,99	55,17	47,37	50,66	48,87	52,99
2014	I	49,83	46,66	48,63	49,74	49,40	48,60
	II	59,80	50,00	48,47	51,38	50,38	52,43
	III	52,78	47,29	48,24	50,37	48,98	49,45
	IV	53,25	45,93	47,20	49,73	48,73	48,89
2015	I	41,89	45,08	45,12	49,87	46,04	44,96
	II	60,03	44,96	47,75	50,39	47,91	50,28
	III	46,32	45,94	46,32	49,34	46,10	46,46
	IV	52,64	45,11	47,67	49,02	47,44	48,23
2016	I	47,20	45,21	47,35	49,04	46,61	46,69
	II	59,08	50,22	48,39	52,42	50,22	52,38
	III	52,39	47,01	48,28	48,95	47,01	48,74
	IV	55,12	51,04	48,64	48,08	48,56	50,91
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I*	51,32	55,52	44,89	52,55	48,35	51,14

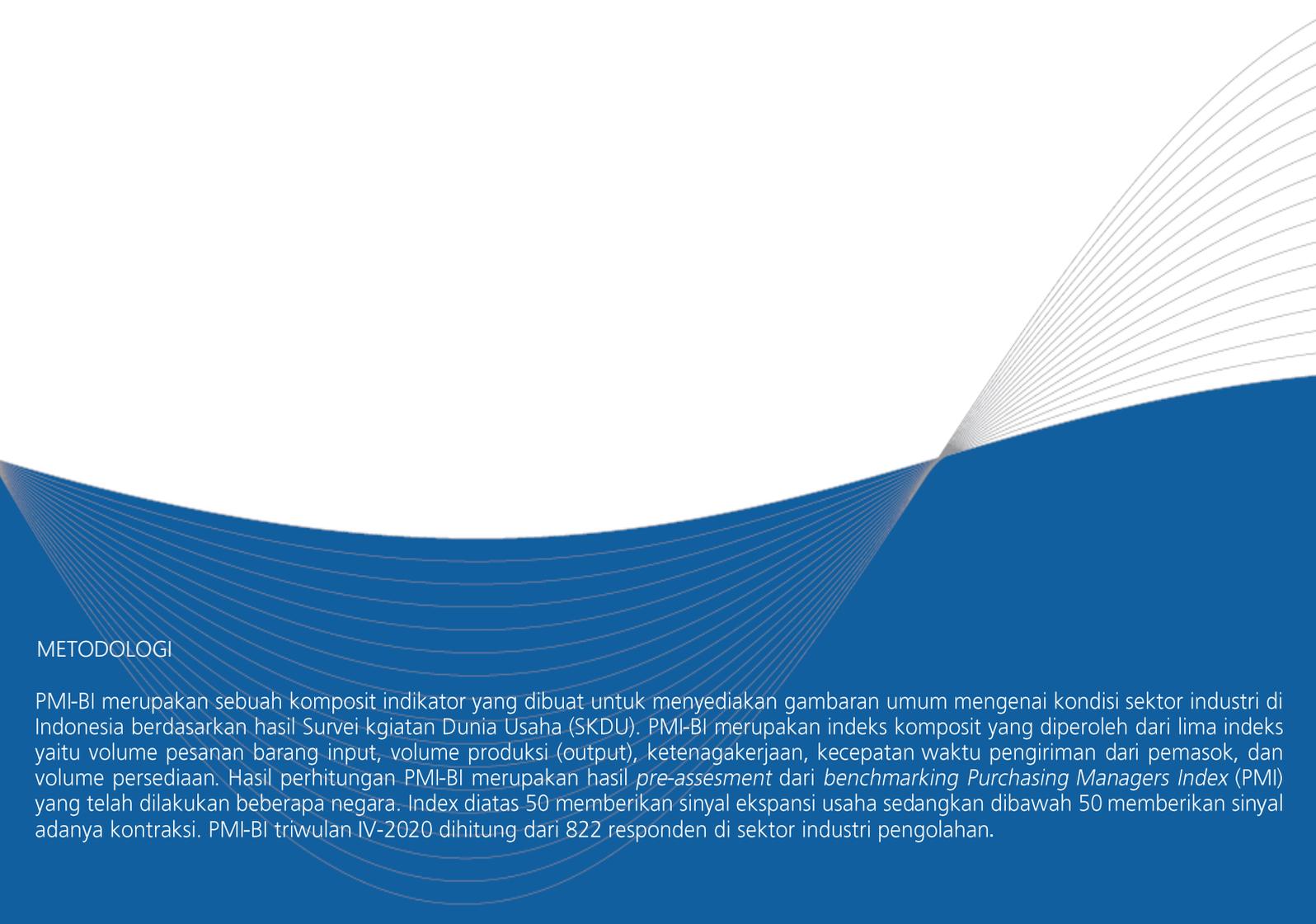
*) Ket: Angka Perkiraan

Tabel 2

Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sektor Ekonomi
(% Indeks)

Subsektor	2017				2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I*												
Makanan, Minuman & Tembakau	44,45	52,57	48,34	48,61	48,95	62,13	55,22	62,74	52,19	54,95	52,35	52,47	50,44	35,30	48,00	48,83	54,26
Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki	48,56	51,27	49,28	49,24	53,24	55,46	51,94	60,22	49,42	50,95	50,53	49,71	45,19	19,10	39,43	43,45	49,92
Barang Kayu & Hasil Hutan lainnya	47,26	51,91	48,58	48,58	53,03	55,53	52,08	53,18	47,61	45,97	48,51	50,36	42,59	19,75	40,49	38,39	43,82
Kertas dan Barang Cetak	48,98	51,38	54,13	48,79	48,55	55,89	60,54	53,50	54,06	52,75	54,34	49,01	42,03	24,11	46,37	50,50	51,20
Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	52,02	48,89	54,89	50,69	50,89	55,40	53,18	51,75	49,88	53,34	55,84	51,48	44,48	34,71	45,88	51,44	54,21
Semen & Barang Galian Non Logam	46,14	54,24	48,87	48,98	47,03	50,44	52,68	56,77	50,53	47,49	53,19	57,43	40,26	25,76	48,49	49,17	52,50
Logam Dasar Besi & Baja	52,66	55,30	57,74	51,13	55,38	54,41	54,25	54,43	43,94	48,70	50,05	50,53	36,89	27,81	41,32	48,99	42,39
Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	47,59	51,02	49,90	44,42	41,61	52,32	52,31	63,20	51,40	52,57	53,01	47,14	41,28	24,63	45,50	42,41	48,18

*) Ket: Angka Perkiraan



METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (output), ketenagakerjaan, kecepatan waktu pengiriman dari pemasok, dan volume persediaan. Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assesment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. PMI-BI triwulan IV-2020 dihitung dari 822 responden di sektor industri pengolahan.